



Arty 12 (2) 2023

Arty: Jurnal Seni Rupa

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/artly>

Ilustrasi Surealistik Sebagai Visualisasi Representasi Romantik Atas Puisi-Puisi Karya Daffa Randai

Prayogo Wicaksono, Mujiyono S.Pd., M.Sn.

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Maret 2023

Disetujui: April 2023

Dipublikasikan: Juli 2023

Keywords:

**Ilustrasi, Surealistik
Puisi, Visualisasi,
Romantik**

Abstrak

Proyek Studi ini merujuk pada keresahan seorang penyair bernama Daffa Randai yang merasa bahwa minimnya minat baca di Indonesia terutama Puisi. Dari keresahan inilah Daffa Randai berinisiatif untuk membuat puisi terasa lebih menyenangkan ketika dibaca yaitu dengan menambahkan ilustrasi sebagai visualisasi representasi dari puisi-puisi yang dihadirkan. Dalam hal ini Daffa Randai mengaja penulis untuk berkolaborasi. Penulis memiliki tanggung jawab untuk membuat ilustrasi pendamping bagi puisi-puisi Daffa Randai yang akan dibukukan kelak. Disini ilustrasi memiliki peranan yang cukup penting karena dengan adanya ilustrasi, maka sebuah buku puisi akan terlihat menarik dan terasa lebih menyenangkan ketika dibaca, selain itu secara luas, ilustrasi mampu mendeskripsikan pemaknaan dari puisi yang dimana bagi orang awam, puisi merupakan sebuah karya seni yang sangat sulit dipahami. Dikarenakan, banyaknya pemilihan kosa kata yang terlalu tinggi serta kaya akan kiasan dan interpretasi. Maka diharapkan dengan adanya proyek studi ini mampu meningkatkan minat baca di Indonesia serta mampu menjadi referensi bagi para penulis atau penyair untuk menambahkan sentuhan visual dalam bukunya.

Abstract

This study project refers to the anxiety of a poet named Daffa Randai who feels there is a lack of interest in reading in Indonesia, especially poetry. It was from this anxiety that Daffa Randai took the initiative to make poetry feel more enjoyable when read by adding illustrations as visual representations of the poems presented. In this case Daffa Randai invites writers to collaborate. The writer has the responsibility to make accompanying illustrations for Daffa Randai's poems which will be published in a book in the future. Here illustration has a fairly important role because with illustrations, a book of poetry will look attractive and feel more enjoyable when read, besides that broadly, illustrations are able to describe the meaning of poetry which for ordinary people, poetry is a very beautiful work of art. difficult to understand. This is because there are many choices of vocabulary that are too high and rich in figures of speech and interpretation. So it is hoped that this studio project will be able to increase interest in reading in Indonesia and be able to become a reference for writers or poets to add a visual touch to their books.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Email : yogodfc.pw@gmail.com

ISSN 2252-7516

E-ISSN 2721-8961

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu kebudayaan manusia yang paling tua yang berbentuk tulisan. Karya sastra terlahir dari perasaan, permikiran, dan ide manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra pada hakekatnya adalah pengejawantahan kehidupan, hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya (Istiqomah, 2014:1). Salah satu bentuk karya seni sastra yang diciptakan oleh manusia ialah karya sastra puisi.

Karya sastra adalah sebuah kreatifitas atau perbuatan seseorang dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan yang ada pada dirinya sehingga menjadi sebuah karya sastra yang penuh inspirasi dan makna (Saprudin, 2022:2).

Puisi adalah sebuah upaya mengolah ide dan gagasan yang kemudian ditransformasikan menjadi kata-kata yang kaya akan makna dan kiasan. Puisi sendiri secara garis besar disusun dalam aksara berupa larik dan bait (Yulius, 2017 : 2) . Dalam sederhananya, puisi adalah seni mengolah kata. Puisi sendiri terdapat beberapa macam seperti puisi Romantik, puisi balada, puisi Elegi, puisi serenade, dan lain-lain.

Dalam sebuah karya sastra puisi, terdapat banyak jenis macam puisi diantaranya puisi :

1. **Puisi Naratif**, dimana puisi ini biasanya mengandung sebuah cerita yang dinarasikan secara singkat dengan bahasa yang kaya akan kiasan. Puisi Naratif pada umumnya bertema romansa (Puisi yang berisi kisah percintaan) dan balada (Puisi yang menceritakan mengenai perjuangan tokoh seseorang), Puisi Naratif ini biasanya berkisah mengenai kisah percintaan yang bahasanya disusun dengan kaidah

romantik hingga balada yang merupakan sebuah puisi bercerita tentang kisah hidup seseorang dalam kondisi ataupun situasi lingkungan tertentu, dimana idenya penciptaan karyanya berasal dari pengalaman pribadi si penyair atau berasal dari kisah kejadian sehari-hari (Suara.com, 2021). Puisi Naratif umumnya menceritakan sebuah kejadian yang menceritakan dari awal hingga akhir sebuah cerita. Salah satu contoh puisi Naratif dengan tema romansa adalah puisi karya Aksara Luka dengan Judul “Cinta di Penghujung Senja” dimana dalam puisinya menceritakan kehadiran seseorang yang memberi semangat hidup hingga perginya seseorang tersebut dari hidupnya hingga memberikan duka yang mendalam.

2. **Puisi Lirik**, jenis puisi ini biasanya sebuah puisi digubah menjadi sebuah lirik lagu. Adapun beberapa contoh puisi lirik :

- Elegi, Elegi adalah sebuah ungkapan perasaan duka yang dituangkan oleh si seniman ke dalam sebuah karya tulisan dimana Puisi Elegi sendiri biasanya tulisan seperti ini digunakan sebagai lirik lagu (Gamedia.com, 2022). Sebagai contoh puisi elegi dapat dinikmati pada sebuah lagu karya Ebiat G Ade yang berjudul “Elegi Esok Pagi”
- Puisi Ode adalah sebuah ungkapan pujian yang biasanya ditujukan untuk seseorang yang dikagumi biasanya ditujukan oleh orang terkasih. (Pakdosen.co.id, 2022).
- Serenada adalah sebuah ungkapan nyanyian percintaan yang disenandungkan secara lirih hingga

terdengar seperti lagu, karena kata serenada sendiri artinya adalah nyanyian (Kompas.com, 2020). Contoh dari puisi ini adalah puisi karya Ws. Rendra yang berjudul "Serenada Merjan"

3. **Puisi Deskriptif** dalam jenis puisi ini, penyair biasanya bertindak sebagai pemberi kesan terhadap sebuah keadaan atau peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Adapun beberapa jenis puisi deskriptif

- Satire, adalah sebuah puisi yang mengungkapkan ketidakpuasan penyair terhadap suatu hal namun ketidakpuasannya diungkapkan dengan cara menyindir.
- Kritik Sosial, adalah puisi yang mengungkapkan ketidakpuasan terhadap social yang diutarakan dengan gambling dan apa adanya.

Selain jenis-jenis puisi tersebut, Adapun beberapa bentuk puisi yaitu Puisi lama dan Puisi baru. Puisi lama adalah puisi yang masih terikat aturan seperti pengaturan larik dalam setiap bait, seperti contohnya pantun, syair, gurindam, dan lain-lain. Sedangkan puisi baru adalah sebaliknya. Puisi baru tidak terikat oleh aturan tersebut dan bentuknya lebih bebas seperti contohnya balada, elegi, romansa, dan lain-lain.

Dalam puisi, terdapat beberapa unsur yang membangun puisi diantaranya :

1. **Unsur Fisik**, yaitu unsur yang dapat dirasakan langsung oleh pembaca. Dalam unsur fisik terdapat 4 macam yaitu
 - Majas : Majas adalah Bahasa kiasan atau Bahasa pengganti yang mewakili sebuah kata untuk memberikan kesan tertentu bagi pembacanya.

- Irama : sebuah alunan bunyi yang teratur bahkan berulang-ulang pada akhir kalimat
 - Konotasi : kata yang mengandung makna kiasan saja atau bukan kata yang sebenarnya. Contoh "hati dingin menyelesaikan masalah", "Besar kepala, menghancurkan dirimu sendiri"
 - Denotas : kata yang mengandung makna sebenarnya. Contoh "hari yang panas, melelehkan raga".
2. **Unsur Batin**, yaitu unsur yang tersembunyi dalam unsur fisik. Biasanya untuk merasakannya harus memahami isi puisi yang disampaikan. Unsur batin dibagi menjadi 4 yaitu :
 - Tema : Pokok persoalan dari puisi yang disampaikan
 - Amanat : Pesan yang disampaikan penyair kepada pembaca
 - Perasaan : Perasaan yang terkandung dalam puisi
 - Nada dan Suasana : nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi akibat psikologis yang ditimbulkan puisi kepada pembaca

Dalam proyek studi kali, ini Penulis mengambil sebuah puisi dengan tema romantik dalam karya sastra puisi.. Puisi romantik sendiri cenderung lebih menekankan pada perasaan emosional seperti ekspresi cinta, seperti kasih sayang yang ditujukan kepada seseorang, cinta kepada pasangan, cinta alam kepada manusia, cinta Tuhan kepada manusia begitu sebaliknya. Romantik menjadi tema yang sangat sering digunakan pengarang dalam puisi-puisinya.

Puisi dengan genre romantisme sangat berprinsip bahwa karya puisi yang dihasilkan merupakan cerminan dari kisah romantis dan percintaan pribadi seseorang dalam kehidupan atau dalam kata lain sebagai cerminan kehidupan (karlina, 2021:20).

Tahun 2023, Daffa Randai hendak menerbitkan sebuah buku puisi ke duanya. Daffa Randai berkeinginan untuk membuat buku puisi sekaligus dengan ilustrasi sebagai pendamping puisinya atau yang biasanya disebut dengan visualisasi puisi. Jadi visualisasi adalah rekayasa dalam pembuatan gambar, diagram atau animasi untuk penampilan suatu informasi (Fatmawati, 2017:6). Dalam project ini, Daffa Randai mengajak penulis untuk bekerja sama. Penulis berkesempatan untuk membuat ilustrasi pendamping puisinya dimana ilustrasi yang dihasilkan nantinya merupakan representasi dari puisi-puisi karya Daffa Randai. Biasanya buku ilustrasi digunakan sebagai acuan dalam mengimajinasikan sebuah teks atau tulisan (Vanie, 2022:3). Daffa Randai berpendapat bahwa ilustrasi sebagai pendamping dalam buku puisi menurutnya mampu menghadirkan medium pendamping yang dapat menerangkan pokok pesan yang terkandung pada puisi melalui wujud visual. Menurut Rohimah (2017:26), pengertian transformasi dalam dunia sastra dapat dikatakan sebagai proses kreatif untuk mengubah ide teks sastra dari bentuk tulisan menjadi karya seni yang lain sebagaimana mestinya diinginkan oleh seniman.

Karena hal itulah maka dari itu di tahun 2023, Daffa Randai berkeinginan membuat sebuah project buku puisi dengan ilustrasi-ilustrasi pendampingnya. Visualisasi secara umum dapat diartikan sebagai proses

mentransformasikan sebuah gagasan dan ide dari seorang seniman yang dituangkan melalui sebuah karya rupa yang dapat dilihat, dirasakan, dan dinikmati secara personal, orang lain, maupun kelompok. Dapat disimpulkan bahwa visualisasi adalah suatu penggambaran gagasan dan perasaan melalui bentuk atau gambar yang dapat dilihat secara visual (Rohimah, 2017 : 17). Melalui project ini, penulis menggunakan kesempatan ini untuk dijadikan sebuah tugas akhir proyek studi sebagai syarat kelulusan. Dalam penciptaan proyek studi ini, penulis berharap project ini mampu menjadi sebuah upaya untuk meningkatkan minat baca di Indonesia, terutama minat baca pada karya sastra puisi. Pemilihan tema ilustrasi puisi ini sendiri didasari oleh minimnya minat baca di Indonesia, terutama minat baca dalam karya sastra puisi.

Daffa Randai selaku seorang penyair mengatakan bahwa, sangat sulit menanamkan minat baca karya sastra puisi. Hal itu disebabkan karena puisi memang pada dasarnya sangat sulit untuk dipahami, hal itu dikarenakan memang puisi hanyalah seni mengolah kata yang maknanya dan pemilihan katanya terlalu berat bagi orang awam. Puisi merupakan karya yang kaya akan makna dan interpretasi. Sebuah puisi jika disamakan dengan karya ilustrasi bisa dianalogikan dengan ilustrasi abstrak, yang juga tidak mudah dipahami oleh semua orang (Khairi, 2021:5). Padahal suatu keunikan dari puisi adalah puisi mampu ditransformasikan menjadi sebuah karya seni lainnya seperti musik maupun visual berupa ilustrasi. Visualisasi puisi adalah suatu upaya mentransformasikan dan gagasan melalui suatu ekspresi seni dari karya puisi ke dalam bentuk visual. Visualisasi secara umum

dapat diartikan sebagai proses mentransformasikan sebuah gagasan dan ide dari seorang seniman yang dituangkan melalui sebuah karya rupa yang dapat dilihat, dirasakan, dan dinikmati secara personal, orang lain, maupun kelompok. Dapat disimpulkan bahwa visualisasi adalah suatu penggambaran gagasan dan perasaan melalui bentuk atau gambar yang dapat dilihat secara visual (Rohimah, 2017 : 17). Maka dari itu, beberapa penyair dalam menerbitkan bukunya selalu mengupayakan bukunya terdapat ilustrasi yang mendampingi puisinya. Sehingga puisi akan terasa menyenangkan dan menarik ketika dibaca.

Ilustrasi memiliki beragam sekali bentuk gaya dan genre. Keragaman ilustrasi tersebut memiliki variasi yang masing-masing memiliki nilai keestetikaan yang baik. Dari berbagai macam genre ilustrasi, Surealistik merupakan sebuah gaya yang penulis pilih untuk merepresentasikan puisi-puisi karya Daffa Randai.

Menurut gambar ilustrasi memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah:

- a. Menarik perhatian orang sehingga pembaca tertarik membaca buku, majalah, atau cerita yang disajikan.
- b. Memberikan gambaran sekilas tentang isi cerita atau karangan yang dimaksud.
- c. Memberikan tambah pengalaman dan mengungkapkan pengalaman sendiri dengan melihat gambar ilustrasi yang disajikan.
- d. Melengkapi dan mempelajari jalan cerita gambar bersambung (komik).
- e. Menyampaikan kritik, saran, atau sindiran dalam gambar (karikatur).

Witabiara (2012), dalam sebuah kajian yang berjudul "Peran dan Perkembangan

Ilustrasi", mengatakan bahwa ilustrasi merupakan sebuah citra yang dibentuk untuk memperjelas sebuah informasi dengan memberi representasi secara visual.

Genre atau gaya ilustrasi merupakan ciri khas turun temurun dan tidak berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman ataupun suatu pandangan terhadap objek tertentu. Surealistik dalam ilustrasi dapat diartikan sebagai sebuah gambaran visual diman ide atau acuannya berasal dari mimpi. Dengan kata lain, gambaran yang tidak sesuai dengan kenyataann atau ilustrasi sesungguhnya. Surealistik lebih mengutamakan bentuk-bentuk seperti di alam mmimpi atau ilusi (Mujiyono 2020:10). Genre surealistik ini sudah banyak melekat di beberapa seniman. Seniman mampu berekreasi dengan sebebasnya sesuai dengan pemikiran yang ada pada mereka Menurut Dinda (2022:4), mengatakan bahwa menurutnya memilih gaya ilustrasi surealisme karena dengan gaya ini, ia dapat memvisualisasikan permasalahan lebih luas tanpa adanya Batasan oleh aturan-aturan seperti yang ada pada gaya ilustrasi lain.

Dalam proyek studi ini, genre yang digunakan penulis dalam proyek studi adalah surealistik figuratif, Gaya ini dirasa cocok untuk mewakili emosi-emosi dan hal-hal yang tak memiliki bentuk yang mungkin dirasakan penulis saat merepresentasikan puisi-puisi karya Daffa Randai.

PROSES BERKARYA

a. Mengumpulkan Referensi

Dalam mengumpulkan ide dan gagasan, penulis melakukan berbagai macam riset dan pengamatan karya dari seniman lain untuk

mencari sumber inspirasi. Selama penulis melakukan berbagai pengamatan, penulis mengambil referensi buku yang bertemakan buku ilustrasi puisi. Penulis menemukan ada dua buku yang menurut penulis sangat relevan untuk dijadikan referensi dalam hal ini.

Buku pertama adalah buku yang berjudul "Jalan Bercabang Dua Di Hutan Kesunyian" karya kolaborasi dari mas Phutut ea selaku kepala suku dari Mojok dan seorang ilustrator bernama Bambang Nurdiyansah. Buku kedua penulis mengambil buku dengan judul "Anatomi April" karya dari seorang musisi sekaligus penulis hebat bernama Bagus Dwi Danto atau kerap disapa Sisir tanah sebagai nama panggungnya. Selain itu dalam mengumpulkan gagasan dan referensi, penulis mengamati beberapa karya puisi dan ilustrasi melalui sosial media.



Gambar 2.1 Referensi Buku Jalan Bercabang Dua di Hutan Kesunyian dan Buku Anatomi April
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

b. Mengumpulkan Puisi Daffa Randai

Puisi karya Daffa Randai merupakan object utama dalam proyek studi ini. Dalam hal ini penulis menggunakan puisi-puisi karya Daffa Randai yang akan dibukukan kelak dan mendapatkan ijin untuk menggunakan 12 puisi. Puisi yang disajikan merupakan puisi dengan gaya romantic yang kebanyakan bercerita mengenai hubungan sepasang kekasih.

Dalam proyek studi kali ini, penulis akan memvisualisasikan beberapa puisi karya Daffa Randai yang berjudul diantaranya (1) Tak mudah disembunyikan, (2) Tempat terjauh di bumi, (3) Berpalinglah, (4) Sejak Denganmu, (5) Untukmu Mendarat, (6) Adakah, (7) Melalui Puisi, (8) Hatimu Laut Yang dalam, (9) Diingatanmu, (10) Rumah Kecil dikepalamu, (11) Abrakadabra, (12) Lebih dulu kunyatakan.

c. Pengumpulan hasil Interpretasi dari Puisi-Puisi Daffa Randai

Interpretasi adalah sebuah usaha pembongkaran makna yang tersembunyi dan usaha untuk membuka lipatan terdalam dari sebuah kesusastraan. Penulis melakukan interpretasi dahulu sesudah membaca beberapa puisi yang disajikan sebelum melakukan diskusi bersama beberapa pihak terkait. Karena dalam hal ini penulis ingin memiliki interpretasi merdeka dahulu untuk dijadikan bahan diskusi bersama berbagai pihak terkait.

Sebelum terjadinya proses interpretasi, penulis membaca dahulu secara keseluruhan puisi-puisi yang disajikan. Penulis berpendapat bahwa setiap puisi yang disajikan memiliki makna yang berbeda beda.

Dalam proses interpretasi penulis melakukan sebuah diskusi bersama seorang kawan penyair dan mas Daffa Randai sendiri. Diskusi yang penulis lakukan adalah berupa diskusi mengenai pembedahan makna dari puisi, bagaimana visualisasinya, hingga mencapai kesepakatan bersama. Dalam mengumpulkan interpretasi dari setiap puisi karya Daffa Randai, penulis pergi ke Jogja untuk menemui Daffa Randai dan kawan-kawan penyair disana. Adapun beberapa Proses Pengumpulan data

Interpretasi dan berbagai jalan untuk mendapatkan hasil interpretasi

Proses awal untuk menemukan gagasan berupa interpretasi, hal pertama yang penulis lakukan ialah mengumpulkan berbagai puisi-puisi Daffa Randai sebagai objek utama dalam penciptaan karya ini. Kemudian penulis melakukan diskusi bersama Daffa Randai dimana selaku seniman melakukan interpretasi pada sebuah karya masing-masing. Dalam proses tersebut melibatkan berbagai proses seleksi dan keputusan seniman untuk menentukan hasil interpretasi. Ide dan gagasan digabung menjadi satu untuk menghasilkan sebuah output berupa hasil dari pembedahan makna dan hasil dari beberapa kesepakatan mengenai ilustrasi yang akan dibuat.

Setelah merundingkan bagaimana interpretasi puisinya, dalam hal ini penulis memberikan salah satu contoh puisi yang berhasil dibedah pemaknaannya.

Puisi "Berpalinglah" Merupakan sebuah puisi yang menceritakan mengenai sebuah perasaan seorang Wanita yang disembunyikan didalam lubuk hatinya yang terdalam tanpa berani menyatakan perasaannya. Dalam ilustrasinya menggambarkan seorang perempuan yang tubuhnya dipenuhi semk belukar, namun disana ada si perempuan yang bersembunyi untuk menggambarkan bahwa ia sedang menyembunyikan perasaannya.

d. Pembuatan Ilustrasi

Tahapan pertama membuat gambar rancangan atau biasa disebut dengan proses membuat sketsa. Gambar rancangan kali ini digambar menggunakan pensil dengan karakter goresan yang tipis.



Gambar 2.2 Proses Sketsa

Langkah selanjutnya setelah dirasa sketsa rancangannya sudah cukup dan memenuhi standar, penulis memasuki tahap pewarnaan. Pewarnaan sendiri dibagi menjadi tiga sampai empat tahap. Untuk tahap pertama seperti yang dapat dilihat pada gambar dibawah, penulis hanya melakukan goresan warna polos dan tipis sebagai tahapan awal.



Gambar 2.3 Proses Awal Pewarnaan

Dalam tahapan ini proses detailing dapat dilakukan jika semua proses pewarnaan dirasa sudah cukup. Tujuan dari proses detailing ini adalah untuk mempertegas bagian yang belum terlihat jelas. Seperti mempertegas draperi kain, mempertegas wajah, mempertegas daun dan lain-lainnya.



Gambar 2.4 Proses Mendetail

Finishing merupakan sentuhan terakhir yang dilakukan dalam sebuah proses karya. Dalam hal ini penulis melakukan detailing seperti mempertegas area tepi gambar, mempertegas objek, dan jika dirasa semua sudah selesai karya telah siap dipamerkan.



Gambar 2.5 Hasil Akhir

Setelah semua karya dirasa sudah siap, penulis *men-scan* gambar ilustrasi untuk mengubahnya dalam bentuk digital. Setelah itu penulis melakukan beberapa *touch up* untuk menyempurnakan karya ilustrasinya. Dalam sentuhan digital penulis memperbaiki warna, anatomi, hingga menambahkan objek yang kurang.

Proses selanjutnya adalah melakukan *layouting* untuk buku yang akan dicetak. Dalam proses penataan ini digunakan untuk menempatkan seberapa besar ukuran ilustrasinya, seberapa besar huruf yang digunakan, menentukan halaman, dan menentukan batas ruang yang tersedia. Setelah penempatan layout sudah siap, langkah

selanjutnya adalah pembuatan cover pada buku. Cover yang tersaji merupakan ilustrasi dari puisi berjudul di ingatanku dan untuk jenis hurufnya menggunakan huruf dengan nama "Lato" dan "Kosans demo regular". Untuk judul bukunya adalah "Antologi Puisi Karya Daffa Randai" dan disertai kalimat penjelas "Sebuah buku puisi beserta ilustrasi pendampingnya"



Gambar 2.6 Proses *Layouting* untuk pembuatan *Dummy*

Langkah selanjutnya setelah dirasa semuanya sudah siap maka karya file siap dicetak. Untuk jenis kertas cetak pada cover menggunakan kertas Art Paper dengan ketebalan 260gsm, untuk isi bukunya menggunakan kertas Art Paper dengan ketebalan 150gsm. Ukuran bukunya adalah A5 atau 20cm x 15cm.



Gambar 2.7 Hasil Implementasi karya pada sebuah buku puisi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 3.1 Ilustrasi Puisi Berpalinglah .Karya ilustrasi ini menampilkan sosok laki-laki dan perempuan dimana diantara mereka terdapat gerbang yang penuh dengan semak tanaman belukar. Dalam ilustrasi ini digambarkan sosok laki-laki terikat oleh akar tanaman yang melilit tubuhnya dan berusaha melepaskan ikatan. Sedangkan perempuan digambarkan sedang duduk menghadap berlawanan dari laki-laki dan tubuhnya terdapat sumber dari akar tanaman yang mengikat laki-laki tersebut. Laki-laki digambarkan menghadap sebelah kiri dan perempuan digambarkan menghadap ke arah yang sebaliknya.

Figure laki-laki digambarkan seperti terlihat sedang berusaha kuat untuk lepas dari ikatan akar tersebut, nampak dari postur badan si laki-laki yang terlihat sampai membungkung untuk menggambarkan betapa kuatnya ikatan akar tersebut. Dan ekspresi dari laki-laki tersebut nampak terlihat sedang menyeringai hasil dari ekspresi wajah kelelahan ketika mengalami perjuangan yang berat. Figure perempuan digambarkan menghadap ke belakang atau membelakangi sehingga hanya digambarkan postur dari rambut belakang, punggung, dan kaki belakangnya saja, figure perempuan digambarkan dengan kaki diatas

kursi dengan kursi kayu yang terlihat reot. Gerbang diantara mereka berdua digambarkan dengan meniru objek gerbang dimana bagian atasnya digambarkan melengkung sehingga nampak seperti halnya gerbang pada umumnya. Daun didalam gerbang tersebut nampak terlihat begitu kecil dan detail sehingga mampu menciptakan kesan keramaian namun tergambarkan secara harmonis, meskipun ramai namun objek dedaunan yang tergambarkan masih tergambarkan dengan jelas tanpa membingungkan sama sekali. Akar yang melilit si laki-laki digambarkan dengan garis melengkung, menjulur yang mengikat beberapa bagian tubuh laki-laki

Ilustrasi ini merupakan ilustrasi dengan genre surealistik figuratif. Dimana dalam gambar ini merupakan penggabungan antara objek alam dan manusia. Penggabungan tersebut nampak jelas di figur perempuan dimana punggung perempuan tersebut mengeluarkan akar yang kemudian mengikat laki-laki melalui perantara gerbang berdaun.

Teknik pewarnaan menggunakan Teknik wet on dry, dikarenakan objek yang digambarkan memiliki tepian garis yang sangat minim sehingga memerlukan kejelian dan goresan cat yang tipis, pelan, dan berhati-hati.

A. Analisis Unsur-Unsur Rupa dalam ilustrasi

Garis digambarkan secara maya berupa garis tipis dan lengkungan yang dominan dimana hal itu terbentuk karena perbedaan antara warna gelap dan terang. Seperti garis yang tercipta dalam pembentukan figure laki-laki dan perempuan dimana garis tersebut membentuk anatomi tubuh. Sedangkan garis pada objek

gerbang dan daun mampu membentuk objek yang diinginkan pula.

Warna yang digunakan dalam karya ini adalah warna dengan mood dingin dimana warna tersebut dapat digambarkan dengan warna seperti warna yang dominan biru dan hijau seperti gambar tersebut yang lebih mendominasi warna hijau disusul biru kemudian sedikit warna coklat gelap.

Tekstur yang digunakan adalah maya dan mampu terlihat pada gambar daun yang terkesan seperti memberikan tekstur kasar layaknya daun, selain itu dapat juga dilihat dari draperi kain objek manusianya.

Gelap terang tercipta antara kontras warna terang dan gelap yang memberikan kesan kedalaman dapat dilihat dari objek daun.

Bentuk secara actual seperti dibagi menjadi tiga bagian yaitu figure laki-laki di sebelah kiri, objek gerbang berdaun di tengah, figure perempuan di sebelah kanan.

B. Prinsip-Prinsip desain dalam ilustrasi

Keserasian karya diupayakan melalui tata letak antara figure laki-laki, gerbang, dan figure perempuan dimana masing-masing objek memiliki keterkaitan antara salah satu objek dengan objek lainnya. Ditambah penggunaan warna yang dominan pada masing-masing objek membuat karya ini terlihat serasi untuk menggambarkan sebuah keadaan yang melankonis.

Pusat perhatian karya ini nampak pada figure laki-laki yang kemudian disusul dengan gerbang dan diakhiri figure perempuan. Hal itu dikarenakan cerita dalam pembuatan ilustrasi ini berfokus pada laki-laki. Sehingga jika pusat perhatiannya terdapat pada sosok laki-laki maka

akan tersampaikan makna dalam ilustrasi ini.

Irama dalam karya ini sangat minim hingga terkesan tanpa irama maka karya dihasilkan tak terlalu memiliki irama.

Ruang diupayakan dengan menempatkan ke tiga objek tersebut ke tengah dengan memberikan ruang kosong disekeliling objek.

Keseimbangan diupayakan dengan penempatan tata letak yang seimbang dimana sosok laki-laki di sebelah kiri, gerbang di tengah sedangkan perempuan di sebelah kanan. Maka hal itu akan terlihat keseimbangan dan tidak saling bersinggungan. Kesatuan karya ini tercipta dari perpaduan subjek laki-laki dan perempuan dimana dengan adanya figure tersebut, objek gerbang memiliki objek yang saling terikat dan karena hal itu karya tersebut mampu menciptakan cerita masing masing melalui

kesatuan ke tiga objek tersebut. Selain itu karya tersebut menampilkan secara menyeluruh prinsip keserasian, pusat perhatian, irama dan keseimbangannya.

C. Makna

Makna digambarkan secara ilustratif dengan visual yang menggambarkan style penulis dimana gaya ilustrasi penulis selalu memadukan figure manusia dengan alam.

Pesan dan makna yang disampaikan dalam ilustrasi ini adalah jika kita terlibat dalam hubungan yang toxic alangkah baiknya berpaling adalah hal yang baik, meski begitu berpaling tidaklah semudah membalikan telapak tangan hal itu dikarenakan sosok yang menyebabkan toxic tersebut selalu mengikat kita dan seolah tidak mau melepaskan kita hingga akhirnya kita

masih terjebak dalam hal toxic tersebut, namun meski begitu berusaha sekeras mungkin bukan suatu hal yang salah dan pantas diperjuangkan.

SIMPULAN

Selama pengerjaan proyek studi tugas akhir ini penulis mendapatkan banyak sekali pengalaman yang sangat menarik. Seperti halnya bagaimana menghayati dan memahami sebuah puisi. Selain itu selama pengerjaan ilustrasi puisi, penulis dapat mempelajari bagaimana proses sebuah puisi mampu ditransformasikan menjadi sebuah visualisasi puisi yaitu ilustrasi.

Sebuah kolaborasi yang sangat menarik dalam menggabungkan sebuah puisi bersama sebuah karya ilustrasi. Dimana hal itu merupakan dua seni yang berbeda namun dapat menyatu ke dalam keindahan sebuah satu kesatuan sebuah karya seni. Dalam proyek studi ini penulis menyimpulkan bahwa ilustrasi tak hanya memiliki fungsi estetis saja namun juga mampu sebagai penerjemah, mendeskripsikan serta merepresentasikan puisi melalui bentuk visual. Tak hanya itu dengan adanya ilustrasi sebagai pendamping puisi, sebuah buku puisi ternyata nampak lebih menarik perhatian dan puisi terasa sangat menyenangkan saat dibaca.

Puisi bergaya romantik karya Daffa Randai yang penulis baca, hampir seluruhnya bercerita mengenai romansa hubungan sepasang kekasih. Selain itu puisi-puisi karya Daffa Randai memiliki berbagai macam emosi itu sendiri. Seperti halnya emosi kerinduan, kegelisahan, keresahan, jatuh cinta sepasang kekasih, hingga emosi kehilangan itu sendiri menyatu di setiap puisi-puisi karya Daffa Randai. Sedangkan ilustrasi bertemakan surealistik karya penulis mampu menghadirkan karya-karya ilustrasi visual yang dapat

merepresentasikan setiap puisi-puisi karya Daffa Randai itu sendiri, sehingga ilustrasi yang dihadirkan mampu mendeskripsikan serta menjadi daya tarik dalam sebuah buku puisi. Sehingga bagi penulis, proyek studi tugas akhir ini memberikan pengalaman estetika yang sangat luar biasa. Karena penulis merasa bahwa proses pemahaman dan penghayatan dari sebuah puisi, merupakan sebuah hal yang sangat penting sebelum ditransformasikan menjadi karya visual. Dalam proyek studi kali ini, penulis memvisualisasikan beberapa puisi karya daffa randai yang berjudul diantaranya (1) Berpalinglah, (2) Di ingatanku, (3) Untukmu Mendarat, (4) Rumah Kecil di Kepalamu, (5) Adakah, (6) Hatimu Laut Yang Dalam, (7) Tak Mudah di Sembunyikan, (8) Melalui Puisi, (9) Abracadabra, (10) Sejak Denganmu, (11) Lebih dulu kunyatakan, (12) Tempat Terjauh di Bumi.

Diharapkan dengan adanya proyek studi tugas akhir ini mampu memicu semangat kesusastraan kepada masyarakat yang lebih luas. Serta mematahkan stigma bahwa puisi bukanlah hanya sekadar tulisan kosong biasa. Namun sebuah puisi juga mampu dinikmati dengan cara yang menyenangkan yaitu dengan menambahkan ilustrasi pendamping sebagai representasi dari makna puisi tersebut Selain itu dengan adanya tugas akhir proyek studi ini juga, penulis mampu memicu semangat para iluustrator yang ingin berkecimpung di dunia visualisasi terutama ilustrasi yang berbasis atau merepresentasikan sebuah puisi.

Saran penulis untuk para penyair dalam membuat buku puisi, maka proyek studi ini silahkan dijadikan contoh keberhasilan jika hendak menerbitkan buku puisi beserta ilustrasi

didalamnya. Proyek studi ini dapat menjadi sebuah referensi yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Vanie Puspita. 2022. *Perancangan Buku Ilustrasi Puisi Nyanyi Sunyi Karya Penyair Amir Hamzah*. Fakultas Bahasa dan Seni : Universitas Indraprasta PGRI
- Gramedia.com, 2022. Diakses melalui <http://www.gramedia.com/literasi/pengertian-puisi>
- Istiqomah, Nuriana. 2014. *Sikap Hidup Orang Jawa Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari*. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Karlina.2021. *Romantisme Dalam Kumpulan Puisi Cinta Itu Alasan Sekaligus Tujuan Karya Kang Maman Dan Gus Nadir*. Universitas Islam Sultan Agung: Semarang
- Khairi, Muhammad. 2021. *Visualisasi Puisi Dalam Bentuk Seni Lukis*. Universitas Negeri Semarang, Gunung Pati. Diakses melalui <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>.
- Kompas.com, 2020. Diakses melalui <http://www.kompas.com/puisi-serenade>
- Meylana, Dinda. 2022. *Perancangan Buku Ilustrasi Interaktif Dengan Gaya Gambar Suralisme Sebagai Media Motivasi mengenai Bahaya Kecanduan Internet bagi Generasi Z*. Undergraduate Thesis : Universitas Internasional Semen Indonesia
- Mujiyono. 2020. *Buku Ajar Kritik Seni Lukis*. Semarang : Universitas Negeri Semarang, Penerbit Pustaka Ilmu Yogyakarta
- P, Fatmawati. 2017. *Visualisasi Puisi Dengan Tema 'Persahabatan' Melalui Gambar Ilustrasi Karya Siswa Kelas X.4 MAN 2 MODEL MAKASSAR*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pakdosen.co.id, 2023. Diakses melalui <http://pakdosen.co.id/ode-adalah>
- Pramudya, Yulius Wisnu Ade. 2017. *Analisis Ilustrasi Buku Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karang Aan Mansyur*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Juli 2017
- Rohimah, Ema. 2017. *Visualisasi Antologi "Hujan Bulan Juni" Karya Sapardi Djoko Damono dalam ilustrasi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saprudin, 2022. *Analisis Semiotik Dalam Kumpulan Puisi "Ayat-Ayat Api" Karya Sapardi Djoko Damono Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMAN 01 MERBAU*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Suara.com, 2021. Diakses melalui <http://www.suara.com/lifestyle/2021/11/19/111302/ketahui-pengertian-puisi-jenis-dan-cara-penyampaiannya>
- Serupa.id, 2022. Diakses melalui <http://serupa.id/gambar-ilustrasi-pengertian-ontologi-jenis-fungsi-contoh/>
- Witabora, Joneta. 2 Oktober 2012. *Peran dan Perkembangan Ilustrasi*. Jakarta Barat: Binus University